

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **PENELITIAN**

##### **2.1 Tinjauan pustaka**

###### **2.1.1 Sistem informasi akuntansi**

Menurut Gelinas dan Dull (2010), sistem merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan secara bersama untuk mencapai tujuan spesifik. Sistem juga bisa dikatakan sebagai kumpulan dari bagian yang saling berhubungan ataupun terintegrasi. Sedangkan menurut Indrajani (2011), sistem adalah sekelompok elemen yang saling berhubungan, berinteraksi, dan terintegrasi satu sama lain hingga membentuk satu satuan untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

Menurut Indrajani (2011) beberapa pengertian sistem, yaitu :

- a. Sekumpulan elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi sehingga membentuk satu persatuan.
- b. Sekelompok komponen yang saling berhubungan dan berkerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama dengan menerima input dan menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

- c. Beberapa elemen yang terintegrasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi yang terdiri dari beberapa sumber daya dimana sumber daya tersebut bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi tersebut.
- d. Sekelompok komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan

Informasi adalah data yang telah diolah sehingga menghasilkan output yang memiliki arti dan nilai bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Contohnya adalah informasi tentang penjualan per wilayah yang dapat membantu manajer penjualan dalam menyusun dan membuat keputusan strategi penjualan perusahaan ke depan.

Karakteristik informasi yang berguna menurut Hall (2009) adalah *relevance*, *timeliness*, *accuracy*, dan *completeness*. Penjelasan dari karakteristik informasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Relevance* (Relevan)

Relevan dapat berarti sesuai dengan hal yang dimaksud atau diperlukan. Oleh karena itu, isi dari sebuah laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Dengan demikian laporan atau dokumen yang bersangkutan dapat mendukung keputusan manager atau petugas administrasi.

b. *Timelines* (Tepat Waktu)

Informasi yang berguna adalah informasi yang digunakan tepat pada waktunya. Misalnya, untuk menghitung limit kredit pelanggan maka diperlukan informasi mengenai transaksi historis pelanggan maksimal enam bulan sebelum dan sampai tanggal penilaian, agar limit kredit yang dihasilkan sesuai dengan kapasitas pelanggan pada saat tanggal penilaian tersebut.

c. *Accuracy* (Akurat)

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Material dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat penting dan memiliki dampak yang signifikan apabila informasi tersebut berubah. Misalnya, informasi yang terdapat pada nota penjualan, *sales order* dan bukti pembayaran harus selalu tepat dan akurat karena selain berdampak pada pembuatan laporan periodik juga berdampak ketika

dilakukan penilaian pelanggan untuk penentuan limit kredit.

d. *Completeness* (Lengkap)

Tidak boleh ada bagian informasi yang penting bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2011), akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang menyediakan pengetahuan atau wawasan untuk memahami semua organisasi jenis apapun. Tiga kegiatan dasar yang dimiliki organisasi tersebut yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi untuk pengguna yang tertarik.

Definisi Akuntansi Menurut *American Accounting Association* dalam Ely Suhayati (2009:2) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah Proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomis, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Menurut Jimmy dan Gaol (2008), sistem informasi dapat didefinisikan sebagai satuan komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut O'Brien (2008) sistem informasi merupakan kombinasi dari pengguna, perangkat keras, piranti lunak, jaringan komunikasi dan sumber daya data. Semuanya digunakan untuk mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam perusahaan.

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan penggunanya. Tentunya tujuan sistem informasi berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Tujuan pokok dari sistem informasi menurut Hall (2008), adalah untuk:

- a. Mendukung fungsi kepengurusan manajemen
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
- c. Mendukung operasi perusahaan sehari-hari

Menurut Jimmy dan Gaol (2008), sistem informasi dapat didefinisikan sebagai satuan komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kesatuan struktur pada suatu entitas bisnis yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan informasi bagi berbagai pengguna (Wilkinson *et al*, 2000). Sistem informasi akuntansi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011) dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Bodnar dan Hoopwood (2008:14) yaitu: “sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber-sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi”. Menurut Romney & Steinbart (2010) menyatakan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab

untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan”.

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:193), adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. *Prosedure*
5. *Database*
6. Jaringan & komunikasi

Dari pengertian komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:193), penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas:

- a) Bagian input

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner*.

- b) Bagian pengelolaan

CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah (*box*) dari komponen-komponen lainnya,

seperti :

- 1) *Processor* (otak komputer)
- 2) *Memory*
- 3) *Motherboard*
- 4) *Harddisk*
- 5) *Floppy disk*
- 6) *CD ROM*
- 7) *Expansion slot*
- 8) *Devices controller (multi I/O, VGA card, sound card)*
- 9) *Komponen lainnya (fan, baterai, conector)*
- 10) *Power supply*

c) *Bagian output*

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti: *printer*, layar *monitor*, *speaker* *LCD*.

d) *Bagian komunikasi*

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Seperti, *network card* untuk LAN, *wireless LAN*.

## 2. *Software*

*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk

menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating sistem* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer, misalnya antara *keyboard* dengan CPU, layar monitor. Contohnya : *microsoft windows*.

b. *Interpreter dan comlier*

1) *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *microsoft access, oracle, pascal*.

2) *Complier* untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak dan aplikasi

Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*), baik dalam maupun luar negeri.

3. *Brainware*

Sistem Informasi dan organisasi sumber daya manusia, merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

a) Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan, si pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

b) Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktifitas

Pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis

suatu suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

## 5. *Database*

### a. *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

### b. Media dan sistem penyimpanan data

Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua :

- 1) Media penyimpanan data berurutan melalui media ini *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).
- 2) Media penyimpanan secara langsung memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

### c. Sistem pengelolaan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

- 1) Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu).
- 2) Pengolahan secara *On-line*.

### d. Organisasi *database*

- 1) Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan

informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

- a) Data rangkap dan tidak konsisten
  - b) Kesulitan mengakses data
  - c) Data terisolasi
  - d) Data sulit diakses secara bersamaan
  - e) Masalah keamanan data
  - f) Masalah integritas
- 2) Organisasi *modern database*

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi sistem informasi akuntansi.

e. Model-model data

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu:

- 1) Model hierarki - model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
- 2) Model *network*-model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
- 3) Model relasi-model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi jaringan komputer

- a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
  - 1) Penggabungan komputer dan komunikasi.
  - 2) Jaringan informasi *super highway*.

- b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi.
- c. Topologi jaringan telekomunikasi ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :
  - 1) *Star network*
  - 2) *Bus network*
  - 3) *Ring network*
  - 4) *Hibryd network*
- d. Jaringan berdasarkan geografi
  - 1) LAN (*Local Area Network*), merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.
  - 2) WAN (*Wide Area Network*), merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau biasa juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *on-line* melalui moden atau internet.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:19) adalah:

- 1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- 2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
- 3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### 2.1.2 Audit sistem informasi

Definisi secara umum tentang audit adalah bahwa “*Auditing is an independent investigation of some particular activity*”. Sebetulnya kata Audit itu sendiri berasal dari Bahasa Latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Makna yang dimaksud disini adalah “*hearing about the account’s balances*” oleh para pihak terkait terhadap pihak ketiga yang netral (tidak ada *vested interest*) mengenai catatan keuangan perusahaan yang dikelola oleh orang-orang tertentu yang bukan sekaligus pemiliknya (Gondodiyoto, 2007: 28).

*American Accounting Association Committee (AAA Committee)* dalam *basic auditing concepts* telah mendefinisikan audit sebagai: “Suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian Antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan menurut Arens, *et al* (2011:4), “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”

Istilah auditing sistem informasi digunakan umumnya untuk menjelaskan perbedaan dua jenis aktivitas yang terkait dengan komputer. Salah satunya adalah untuk menjelaskan proses mengkaji ulang dan mengevaluasi pengendalian internal

dalam sebuah sistem pemrosesan data elektronik. Jenis aktivitas ini umumnya dilakukan oleh para auditor selama menguji kelayakan dan dapat disebut auditing melalui komputer (George H. Bodnar, 565 : 2009).

Gondodiyoto (2007), menyatakan bahwa audit sistem informasi merupakan suatu pengevaluasian untuk mengetahui bagaimana tingkat kesesuaian antara aplikasi sistem informasi dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mengetahui apakah suatu sistem informasi telah didesain dan diimplementasikan secara efektif, dan ekonomis, memiliki mekanisme pengamanan aset yang memadai, serta menjamin integritas data yang memadai.

Kusrini (2009:25) menyatakan, tujuan audit sistem informasi adalah untuk meninjau dan mengevaluasi pengendalian internal yang melindungi sistem tersebut. Ketika melakukan audit sistem informasi, seorang auditor harus memastikan tujuan-tujuan ini terpenuhi:

1. Perlengkapan keamanan melindungi perlengkapan komputer, program, komunikasi, dan data dari akses yang tidak sah, modifikasi atau penghancuran.
2. Pengembangan dan perolehan program dilaksanakan sesuai dengan otorisasi khusus dan umum dari pihak manajemen.
3. Modifikasi program dilaksanakan dengan otorisasi dan persetujuan dari pihak manajemen.
4. Pemrosesan transaksi, *file* laporan dan catatan komputer lainnya telah akurat dan lengkap.

5. Data sumber yang tidak akurat atau yang tidak memiliki otorisasi yang tepat diidentifikasi dan ditangani sesuai dengan kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. *File* data komputer telah akurat, lengkap dan dijaga kerahasiaannya

### 2.1.3 Pengendalian internal

Terdapat beberapa pengertian pengendalian internal, yang di antaranya adalah sebagai berikut :

“Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”(Mulyadi, 2008:163)

Definisi lain mengenai pengendalian internal yaitu seperti yang diungkapkan

Azhar Susanto bahwa :

“Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku”. (Azhar, 2008:95)

Ikatan Akuntan Indonesia (2007:319) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memmberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian dua golongan tujuan berikut ini yaitu: a) keandalan pelaporan

keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis pengendalian yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum pada intinya memperhatikan keseluruhan lingkungan pemrosesan transaksi yang meliputi pengendalian terhadap rencana pengorganisasian pemrosesan transaksi, prosedur-prosedur operasi yang bersifat umum, pengendalian terhadap peralatan, dan 33 pengendalian terhadap akses data (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011). Menurut Josep Wilkinson, unsur-unsur pengendalian umum adalah :

- a. Organisasi, dengan tujuan untuk menciptakan pengendalian internal dalam lingkungan pengolahan data elektronik yaitu fungsi otorisasi dan fungsi akuntansinya dimasukkan ke dalam program komputer, perlu diadakan pemisahan fungsi-fungsi perancangan dan penyusunan program, fungsi operasi dan fungsi fasilitas pengolahan data, fungsi penyimpanan data.
- b. Pengendalian terhadap sistem dan program merupakan pengendalian umum yang menangani terhadap fungsi pengembangan sistem dan program.
- c. Pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data, meliputi pengendalian terhadap operasi konversi data, operasi komputer, perpustakaan, fungsi pengendalian.

Pengendalian aplikasi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini

(2011), dipusatkan pada sekitar siklus pemrosesan transaksi, tujuannya adalah untuk memberikan kepastian yang layak bahwa transaksi diotorisasi secara sah serta dicatat, diproses dan dilaporkan secara akurat, dengan demikian pengendalian aplikasi dapat dikelompokkan menurut pengendalian masukan, pengendalian pemrosesan, dan pengendalian keluaran.

1. Pengendalian masukan

Tujuan pengendalian masukan untuk sistem pemrosesan berdasarkan komputer dan untuk sistem pemrosesan manual sama yaitu untuk memberikan keyakinan bahwa data transaksi telah dicatat secara lengkap dan tepat waktu dan semua data telah dideteksi, dikoreksi serta diserahkan kembali untuk diproses.

2. Pengendalian pemrosesan

Pengendalian pemrosesan transaksi berdasarkan komputer harus meyakinkan bahwa data diproses komputer secara akurat dan lengkap yang mencakup file dan program yang tepat, semua transaksi dan *record* dapat ditelusuri dengan mudah. Pengendalian pemrosesan dapat dikelompokkan menurut kategori pengecekan logika pemrosesan, pengendalian "*run to run*", pengecekan file dan program serta jalinan jejak audit.

3. Pengendalian keluaran

Pengendalian keluaran ditetapkan untuk mengetahui apakah hasil pemrosesan telah lengkap, akurat dan dibagikan kepada pemakai yang tepat. Tujuan ini dipenuhi terutama dengan peninjauan ulang keluaran dan registernya

(distribusi keluaran terkendali).

Menurut James A. Hall (2007:181) sistem pengendalian internal digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu:

1. Untuk menjaga asset perusahaan
2. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
3. Untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan
4. Untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

## **2.2 Kerangka pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:88) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal telah banyak dilakukan dengan pendekatan

dan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan ini mungkin saja terjadi karena adanya perbedaan kondisi lingkungan dan persepsi peneliti, serta data yang digunakan.

**Tabel 2.1**

**Hasil penelitian terdahulu**

No	Judul penelitian	Peneliti	Hasil penelitian
1.	Pengendalian Intern terhadap Perusahaan	Tiolina Evi : Prosiding SENTIA 2009 Politeknik Negeri Malang	Perusahaan juga sudah membuat sistem pengendalian intern sehingga dapat terjadinya pencapaian tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan, prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya serta kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Struktur pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan. Pengendalian internal adalah rencana, metoda, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan

			sebagai pedoman dalam perencanaan.
2.	<i>Effect On Internal Control Quality Information System To Audit Trail In Accounting Information Systems (Study Survey Pt. Aninditha Kaharya Grace)</i>	Elsha Indah Cecilia ; GUNADARMA UNIVERSITY LIBRARY ; 2011	Pengendalian umum dan Pengendalian Aplikasi signifikan berpengaruh terhadap audit trail. Untuk mengetahui kebenaran atau signifikansi berpengaruh dari kualitas pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi dengan keandalanaudit trail dalam sistem informasi, diperlukan uji signifikansi. Uji signifikansi yang dilakukan terbukti bahwa variabel kualitas pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keandalan audit trail dalam sistem informasi. Selanjutnya hipotesis yang menyatakan kualitas pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keandalan audit trail ,dapat diterima
3.	Pengendalian Intern dan Audit Sistem Informasi	Nanang Sasongko ; FE Universitas Jenderal Achmad Yani ; 2013	a. Komputerisasi mempunyai dampak yang besar terhadap prosedur dan teknik auditing. Pelaksanaan semua audit dilandasi standar yang menyangkut profesionalisme yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pelaksanaan audit PDE tidak dapat menghilangkan kebutuhan akan pengalaman dan penilaian professional auditor.  b. Tiga pendekatan kunci metode auditing berdasarkan komputer (EDP Auditing) adalah auditing disekitar komputer, auditing melalui komputer, dan auditing dengan komputer. Cara yang digunakan dalam EDP auditing adalah data uji, pengujian terpadu, simulasi parallel, teknik modul audit terpasang dan audit dengan

			<p>bantuan mikrokomputer</p> <p>c. Audit meliputi struktur pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, yang mencakup : (1) pengendalian umum PDE, (2) pengendalian aplikasi PDE yang terdiri dari (a) pengendalian secara <i>manual</i>, (b) pengendalian terhadap <i>output computer</i> dan (c) prosedur pengendalian yang sudah diprogram.</p> <p>d. Proses audit PDE terdiri dari tahap-tahap mulai dari tahap pemeriksaan pendahuluan, tahap pemeriksaan rinci, tahap pengujian kesesuaian, tahap pengujian kebenaran bukti, dan tahap penilaian secara umum atas hasil pengujian.</p> <p>e. Audit PDE melibatkan <i>software</i> audit untuk membantu pengujian serta evaluasi <i>record</i> dan file perusahaan. Penggunaan <i>software</i> audit memerlukan pertimbangan antara biaya dan manfaat.</p> <p>f. Auditor atau stafnya dalam melaksanakan audit di lingkungan PDE harus mempunyai keahlian minimum tentang sistem berkomputer (PDE).</p>
--	--	--	---

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengelola data-data akuntansi menjadi informasi yang andal dan berguna, dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti manajemen, *stakeholder*, dan sebagainya untuk mengambil kebijakan/keputusan.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2010:19) adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dengan begitu, perusahaan dengan Sistem Informasi Akuntansinya (SIA) dapat memiliki kualitas informasi, ketepatan waktu, dan struktur informasi akuntansi yang baik, hal ini akan meningkatkan keandalan informasi dalam perlindungan harta perusahaan, dan juga penekanan biaya dan perbaikan efektif serta efisiensi perusahaan.

Dalam perusahaan, kesalahan-kesalahan dalam melakukan aktivitas selalu terjadi, baik itu tidak sengaja maupun disengaja. Dan semakin besar ukuran aktivitas perusahaan tersebut, maka resiko-resiko yang lahir semakin besar dan banyak pula. Oleh karena itu perusahaan seharusnya bisa mengantisipasi fenomena tersebut. Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sifatnya krusial didalam perusahaan, walaupun dapat mengurangi tingkat kesalahan dan ketidak tepatan, didalamnya sering terjadi eksposur-eksposur yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan. Dengan

bertambahnya tingkat resiko yang dihadirkan oleh hal baru yaitu sistem informasi, perlu juga diadakan audit yang terbaharui mengenai sistem informasi.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam aktivitas sistem informasi bisa terjadi berulang kali, oleh karena itu perlu adanya pengendalian untuk mendeteksi hal tersebut lebih dini. Tujuan audit sistem informasi menurut Kusri (2009), Audit sistem informasi bertujuan untuk melindungi perlengkapan komputer dari akses orang yang tidak bertanggungjawab untuk penghancuran sistem maupun data, memastikan proses transaksi file telah berjalan sesuai prosedur, dan mendeteksi sumber data yang otorisasinya tidak jelas serta tidak lengkap. Dengan demikian, audit sistem informasi akan timbul karena telah berkembangnya Sistem Informasi didalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi yang baik, bisa dipastikan memiliki pengendalian internal yang baik.

### **2.2.1 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penendalian internal**

Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dari uraian di atas, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana

fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dijalankan perusahaan (Tan Kwang En, 2011).

Sistem informasi akuntansi diperlukan juga dalam proses perencanaan dan pengendalian. Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diterapkan dengan tujuan untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari kerugian korporasi dan memelihara keakuratan data keuangan perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011).

Implementasi sistem informasi akuntansi mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mengakibatkan sistem pengawasan intern lebih efektif, dan meningkatkan mutu (Mahdi Sajady, 2010).

### **2.2.2 Pengaruh audit sistem informasi terhadap pengendalian internal**

Audit secara umum adalah proses terpadu dalam pengumpulan dan penilaian terhadap informasi sebagai satu kesatuan organisasi oleh seorang ahli (ISACA, 2003). Definisi audit sistem informasi dapat dikemukakan oleh Sarno (2009: 3) yaitu : audit sistem informasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang dilakukan dengan memperhatikan keobyektifan dari pihak yang kompeten dan independen dalam perolehan dan penilaian bukti-bukti terhadap tuntutan-tuntutan yang terkait dengan hal-hal atau kejadian yang bersifat ekonomis.

Weber (2011)“Audit sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan

harta perusahaan, menjaga integritas data, maupun mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien.”

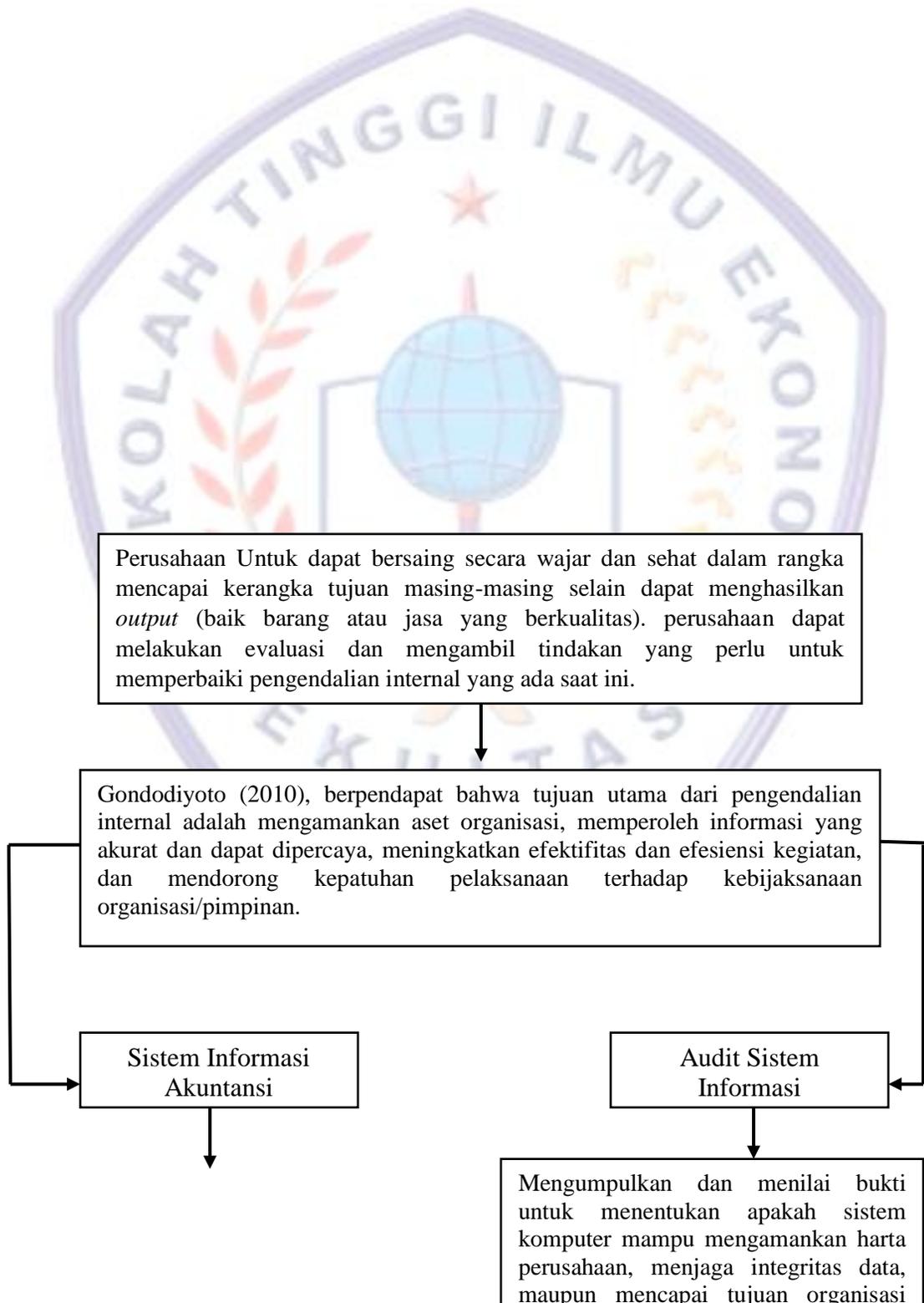
Menurut beberapa ahli, dalam mendefinisikan Audit Sistem Informasi mereka menyatakan 4 tujuan pengendalian internal, yaitu:

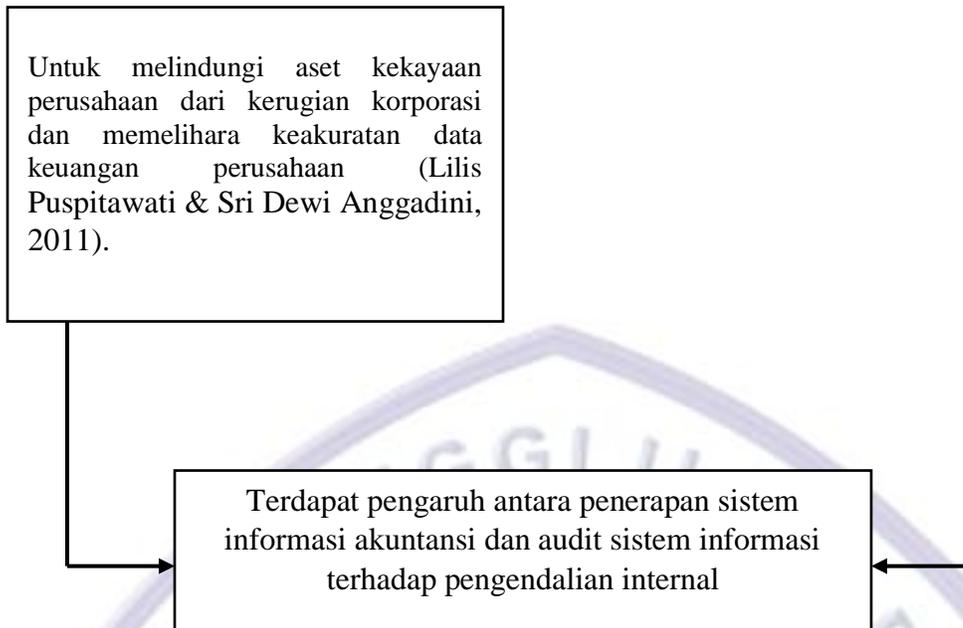
1. Mengamankan asset perusahaan
2. Menjaga integritas/ keakuratan/ kecermatan data
3. Mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif
4. Penggunaan sumber daya yang efisien

Berikut ahli yang menyatakan hal tersebut :

Seringkali timbul masalah dalam mengevaluasi sistem Pengelolaan Data Elektroik (PDE) karena pemrosesan transaksi biasanya melibatkan lebih banyak tahapan dibandingkan sistem manual, sehingga hal ini membuka peluang untuk kekeliruan dan ketidakberesan. Ini bermakna bahwa biasanya dibutuhkan jumlah pengendalian intern yang lebih besar dalam sistem sistem Pengelolaan Data Elektroik PDE. Lebih jauh, banyak pengendalian menyangkut jejak transaksi yang tidak kelihatan. Hal ini sering bersifat teknis. Oleh karena itu banyak akuntan menggunakan spesialis sistem pengelolaan data elektroik untuk mengevaluasi pengendalian intern bila klien memiliki sistem sistem Pengelolaan Data Elektroik (PDE) yang signifikan.

Gambar dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang dikembangkan peneliti dalam penelitian:





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis penelitian**

Menurut Sugiyono (2013 : 93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dalam hal ini rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh dari sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  : terdapat pengaruh dari sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.
- b. Pengaruh audit sistem informasi terhadap pengendalian internal.  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh dari audit sistem informasi terhadap pengendalian internal.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$  : terdapat pengaruh dari audit sistem informasi terhadap pengendalian internal.
- c. Pengaruh sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal.  
 $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal.  
 $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  : terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal.